

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban pendidik yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu pendidik merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah tercantum pada Surah An-Nahl ayat 43.

Disini dapat kita ketahui bahwa Proses Pembelajaran daring dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan,

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat

dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.⁶⁸

Dari teori diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Shohib Rizza selaku Pendidik Aqidah Akhlak,yaitu:

“RPP dibuat seperti pada pembelajaran biasa yaitu tahap rencana, implementasi kemudian evaluasi. Model perencanaannya yaitu menyiapkan RPP yang berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran, Implementasinya yaitu menyampaikan materi dan memberikan tugas, kemudian mengevaluasi, dan cara mengevaluasi yaitu dengan memberi tugas kemudian dinilai dan hasil nilai tersebut di rekap.”⁶⁹

Tahap perencanaan ini pendidik lebih menggunakan RPP yang sama dengan RPP yang digunakan saat tatap muka. Dalam RPP tatap muka metode dan media pembelajaran yang digunakan bisa beragam, akan tetapi untuk daring metode dan media pembelajaran yang digunakan hanya satu, yaitu memberikan materi lewat whatsapp group. Dalam pembuatan RPP ini salah satu isinya adalah tentang tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori prinsip-prinsip pembelajaran daring, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik hanya

⁶⁸ Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta:Rineke Cipta,2009), Hal. 35

⁶⁹ Nur Shohib Rizza, Guru Aqidah Akhlak, wawancara pribadi, Jepara, 5 September 2020.

menerima materi dan tugas saja tanpa mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan 3 langkah yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Seperti gambar dibawah ini:



Pendahuluan berisi pendidik membuka pembelajaran dengan salam, menyapa peserta didik, membuka absensi dan mengucapkan basmalah. Kegiatan inti, pendidik mengirimkan voice note dan link youtube lalu membuka sesi pertanyaan. Terakhir kegiatan penutup, pendidik memberikan tugas dan menutup dengan salam.

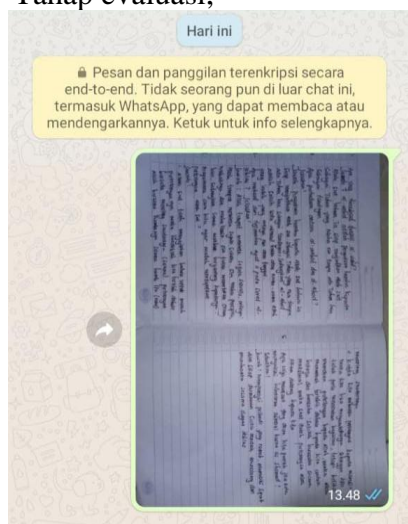
Dari 3 kegiatan tersebut sudah sesuai dengan teori tentang dimensi pembelajaran daring yaitu tentang konektivitas, fleksibilitas, interaktivitas, kolaborasi, memperluas peluang, dan motivasi. Pendidik menyapa dan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ini menyatakan bahwa dimensi pembelajaran daring berupa interaktivitas telah terlaksana. Pembelajaran dengan mengirimkan *voicenote* dan link youtube menandakan bahwa dimensi pembelajaran daring berupa konektivitas, kolaborasi, memperluas peluang dan motivasi telah dilaksanakan dengan baik. Sehingga peserta didik dapat mengakses internet secara lebih luas untuk mendalami dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan waktu yang diberikan pendidik dalam pemberian materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas disini dimensi pembelajaran daring berupa fleksibilitas juga terlaksana dengan sangat baik. Karena peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran daring dimana saja dan tidak terpaut dengan waktu tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga sesuai dengan teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran daring. Yaitu, mengenalkan materi pembelajaran, materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajaran pada anak, pembelajaran disampaikan secara sistematis dan nyata.

Dengan 3 langkah tersebut, pembelajaran daring terasa hidup karena terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Meskipun yang mengetahui tujuan pembelajaran terwujud atau tidak hanyalah pendidik saja, dikarenakan pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Dan dengan bacaan basmalah sebelum memulai pembelajaran juga diharapkan bisa menambahkan jiwa islami kepada peserta didik.

3. Tahap evaluasi,



Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisien proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.⁷⁰

Evaluasi disini sesuai dengan teori prinsip pembelajaran daring yaitu sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran.⁷¹ Pelaksanaan evaluasi, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik kemudian hasil pengerjaannya difoto dan dikirimkan kepada pendidik secara whatsapp pribadi. Dengan cara seperti ini, peserta didik tidak mengetahui apakah hasil dari pengerjaan tugas tersebut sudah mewujudkan tujuan pembelajaran atau

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), Hal. 35

⁷¹ Regita Indriani, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media Whatsapp Group*, <http://repository.unpas.ac.id/49096/7/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf>, *op.cit.*,

belum. Karena pendidik hanya memberi nilai tanpa membenarkan jawaban dari peserta didik yang kurang tepat.

Dari tahapan diatas dapat peneliti analisa bahwa terdapat kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, yaitu peserta didik dapat menggunakan waktu yang banyak untuk memahami materi. Tidak terpaut dengan jam sekolah tatap muka, sehingga peserta didik bisa memahami materi saat peserta didik merasa benar-benar bersemangat. Begitu juga dengan mengerjakan tugas dari pendidik, peserta didik bisa bebas mengakses internet dan menggunakan waktu yang banyak untuk mengerjakannya. Adapun kelemahannya adalah disini peran orang tua yang aktif dan mendukung proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Karena untuk memahami materi peserta didik membutuhkan pendampingan langsung agar tujuan pembelajaran ini bisa tuntas. Orang tua yang bekerja atau orang tua yang lanjut usia cenderung lelah bahkan tidak memahami materi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bisa menuntaskan materinya dan cenderung hanya mengerjakan tugas dari pendidiknya saja. Tanpa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah benar-benar paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidiknya atau tidak.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya adalah mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dalam terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Matholiul Huda 02 Troso pecangaan jepara adalah:

a. Pendidik yang berkompeten dan memahami IT

“Faktor pendukung pembelajaran daring ini yang paling utama yaitu SDM dari pendidik. Pendidik yang paham mengenai sistem pembelajaran daring akan dengan mudah dalam menjalankan pembelajaran daring dan peserta didik juga mudah dalam menerima pembelajaran”

Guru mampu melakukan inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Dengan mengaplikasikan teknologi yang baru dalam dunia pendidikan, maka suasana pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan teknologi baru seperti penggunaan power point saat pembelajaran, menggunakan audio, video, audio visual maupun teknologi lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, proses pembelajaran tentu lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya

terjadi di ruang atau terbatas pada jam-jam tertentu, tetapi bisa terjadi di mana saja dan kapanpun.⁷²

Dari teori di atas, posisi pendidik adalah pengajar, penyampai, pemberi contoh, perubah untuk hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Kemampuan pendidik dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online sangat mendukung proses pembelajaran daring.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran daring diatas diketahui bahwa pendidik cukup berkompeten dan memahami IT tentang aplikasi whatsapp. Dengan kemampuan pendidik tersebut diatas, pendidik dengan mudah memberikan materi dengan cara mengirimkan *voicenote* dan membagikan link youtube tentang pembahasan materi. Akan tetapi pendidik belum menguasai teknik membuat dan mengedit video, sehingga pendidik belum bisa menjelaskan materi dengan memberikan linkvideo yang berisi penjelasan materi dari pendidik sendiri.

b. Waktu dan Ruang yang fleksibel

“Pendidik bisa menyiapkan bahan ajar kapan saja dan dimana saja, dan peserta didik juga bisa memahami materi selama yang mereka butuhkan. Karena sejatinya tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama dalam menerima materi. Begitu juga dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga tidak ada paksaan bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas mereka”

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara , 2009), hal. 38

Sesuai dengan teori dimensi pembelajaran daring yaitu fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja. Dan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.

Dari penjelasan pendidik di atas, menunjukkan bahwa waktu dan ruang yang fleksibel menjadi faktor pendukung untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja. Dan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.

Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan model belajar yang cocok dengan masing-masing peserta didik. Sehingga proses pembelajaran daring menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan mudah.

c. Aplikasi handphone yang memadai

Pembelajaran daring dilakukan seiring dengan penyesuaian dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring secara online dapat dilakukan dalam berbagai platform diantaranya whatsapp, google classroom, zoom maupun di televisi. Namun harus dipastikan bahwa selama pandemic covid-19 pemberian tugas dapat terpantau oleh orang tua dan pendidik sehingga anak betul-betul menerima tugasnya sebagai peserta didik. Berbagai fitur di dalam

aplikasi ini dapat digunakan untuk berkomunikasi antara pendidik, orang tua dan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak nur shohib rizza selaku pendidik mata pelajaran aqidah akhlak:

“Pendidik mengirimkan video maupun tugas melalui aplikasi whatsapp, terutama whatsapp group. Aplikasi lain adalah youtube, dan google. Karena pendidik bisa menggunakan youtube untuk mengirimkan video kepada peserta didik, dengan mengirimkan link youtube saja. Dan google ini berfungsi untuk memperluas pencarian wawasan peserta didik sesuai materi yang diajarkan”

Dari penjelasan diatas, pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara menggunakan aplikasi whatsapp group. Karena aplikasi ini dirasa aplikasi yang sangat mudah untuk berinteraksi dengan banyak orang dan tidak terlalu menghabiskan kuota internet. Sedangkan youtube hanya sebagai media untuk menonton video yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan google digunakan untuk mencari informasi lebih jauh tentang materi yang diajarkan. Disini, pendidik belum menggunakan google classroom atau zoom, karena kedua aplikasi tersebut dirasa berat untuk digunakan karena menghabiskan banyak kuota. Dengan menggunakan aplikasi yang terbatas ini pembelajaran daring hanya bisa dilaksanakan dengan intraksi tulisan saja tanpa bisa melihat pendidik dan teman-teman peserta didik yang lainnya.

d. Orang tua yang mendukung pembelajaran daring

“Orang tua mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Peran orang tua tidak hanya dengan

menyediakan fasilitas daring seperti handphone android, akan tetapi orang tua juga berperan dalam mengatur waktu anak belajar, mendampingi anak belajar daring di rumah, dan berperan sebagai pendidik di rumah.”

Menurut Annisa Pertiwi dalam artikelnya yang berjudul Anak Belajar Daring Dirumah, Ini Yang Perlu Parents Lakukan Untuk Membantunya, peran orang tua dalam pembelajaran daring meliputi 3 hal, yaitu memberikan semangat dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, memberi ruangan khusus untuk belajar agar tidak terganggu dengan mainan yang lainnya, dan yang terakhir adalah orang tua berperan sebagai guru di rumah dengan menyampaikan materi kepada anak.⁷³

Berdasarkan data lapangan, banyak dari orang tua peserta didik yang bekerja. Tidak hanya salah satu orang tua, bahkan ada yang kedua orang tuanya bekerja. Akan tetapi untuk memfasilitasi anak mereka dalam pembelajaran daring, orang tua tetap mendampingi anak-anak mereka dalam belajar di malam hari, atau orang tua memanggil pendidik privat ke rumah untuk mendampingi anak-anak mereka belajar. Dan peran orang tua disini juga berfungsi untuk mengontrol penggunaan handphone dengan bijak.

Dari hasil lapangan dapat dikatakan bahwa peran orang tua sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori di atas. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan.

⁷³ Annisa pertiwi, 2021, Anak Belajar Daring Dirumah, Ini Yang Perlu Parents Lakukan Untuk Membantunya, The Asian Parent, <https://id.theasianparent.com/peran-orangtua-belajar-daring>, pada tanggal 3 september, pukul 06.30

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah sesuatu yang menjadikan lambat atau menghalangi terjadinya sesuatu. Menurut Tania Nurul Syarifa dalam artikelnya yang berjudul Apa Sajakah Factor Yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring, factor yang menghambat pembelajaran daring meliputi: tidak semua guru melek teknologi, keterbatasan ekonomi, jaringan internet, dan biaya.⁷⁴

Sedangkan factor penghambat dalam implemetasi pembelajaran daring di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara yaitu:

“Tidak mempunyai cukup banyak paket internet dan tidak semua peserta didik memiliki whatsapp, karena faktor ekonomi dan kadang orang tua yang berusia lanjut tidak mengerti handphone android.”

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di MI Matholiul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara sama dengan factor penghambat pada teori. Ekonomi keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar daring. Tidak semua orang tua berpenghasilan banyak sehingga anak-anak diberikan fasilitas handphone semua. Bahkan adapula orang tua yang tidak memiliki handphone android, sehingga dengan berlangsungnya belajar daring membuat orang tua berupaya lebih keras untuk bisa memfasilitasi anak mereka dengan handphone android ini. Namun masalah lain muncul setelah mempunyai handphone android, yaitu

⁷⁴ Tania Nurul Syarifa, 2021, *Apa Sajakah Factor Yang Menghambat Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring*, <https://www.kompasiana.com/taniasyafira/5f316ebf097f3644b23a9fe3/apa-sajakah-faktor-yang-menghambat-terlaksananya-efektivitas-pembelajaran-daring>, pada tanggal 3 september, pukul 15.00

orang tua harus menyediakan kuota internet yang mencukupi untuk memperlancar proses belajar daring. Dengan begitu, orang tua harus bekerja lebih keras untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar.

Selain itu, banyak pula orang tua yang semuanya sibuk bekerja. Hal ini berakibat, waktu untuk belajar anak menjadi terganggu. Orang tua tidak punya banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi anak dalam belajar daring. Sehingga anak lebih banyak bermain daripada belajar daring.

Implementasi pembelajaran daring yang belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan faktor pihak keluarga terutama orangtua, beberapa orangtua gaptek (gagap teknologi), karena memang sudah usia lanjut dan kurangnya motivasi belajar dari orangtua, selain itu handphone digunakan bergantian karena anaknya yang sekolah bukan hanya satu. Selain itu karena faktor lingkungan yaitu letak geografis tempat tinggal beberapa peserta didik berada di daerah yang susah terjangkau sinyal.

Dapat diketahui bahwa ketidak lancaran jaringan internet atau sinyal menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan daring. Keberadaan peserta didik yang jauh dari pusat kota atau jauh dari jangkauan provider tentunya tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar. Solusi yang dapat peserta didik lakukan adalah dengan membuka jendela, sinyal akan sulit masuk jika berada diruangan yang tertutup. Maka dengan membuka jendela akan dapat mendapatkan sinyal

yang lebih baik. Isi ulang baterai, dengan mengisi daya baterai akan memungkinkan sinyal masuk. Hidup dan matikan mode airplane, dengan cara ini handphone android akan mencari sinyal lain yang lebih mudah dihubungi.

Selain factor sinyal yang buruk, Handphone android yang lemot atau lawas juga menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran daring. Handphone android berperan sebagai media dalam pembelajaran atau sebuah alat perantara yang membantu proses belajar mengajar. Media dirancang untuk mempermudah proses belajar, baik pendidik maupun peserta didik. Namun jika handphone android tersebut lemot atau lawas maka tidak bisa digunakan dengan baik. Maka dari itu sebaiknya menghapus data-data lama yang bertahun-tahun tersimpan di memori internal, menggunakan aplikasi antivirus, dan hapus aplikasi-aplikasi yang tidak diperlukan.

Faktor penghambat yang terakhir adalah memori handphone yang cepat penuh, karena banyaknya file yang masuk saat belajar daring. Dengan begitu maka handphone tidak bisa dioperasikan dengan baik. Maka dari itu sebagai solusi sebaiknya pendidik maupun peserta didik menghapus data cache aplikasi yang tersembunyi di handphone android, menghapus aplikasi dan foto yang tidak berguna, membersihkan memori di file manager, dan reset handphone tetapi sebelum mereset handphone sebaiknya di back-up terlebih dahulu data-datanya agar aman.